



## *Prosiding Seminar Nasional*

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### **Analisis Strata Norma pada Puisi Kota Tayub Karya Krisma Dumita Sari**

Puji Ayu Lestari<sup>1</sup>, Ummu Dwi Firlisa<sup>2</sup>, Yunita Firdiyanti<sup>3</sup>,  
Zulia Angel Rahmawati<sup>4</sup>, Saefulloh Fikri<sup>5</sup>, Ervita Nuswantari<sup>6</sup>  
Cahyo Hasanudin<sup>7</sup>, Sutrimah<sup>8</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Indonesia

[ayupuji88975@gmail.com](mailto:ayupuji88975@gmail.com)

**Abstrak** – analisis merupakan sebuah proses dalam menemukan sebuah informasi dengan cara merinci sebuah data. Analisis strata norma merupakan sebuah analisis suatu karya sastra yang dicetuskan oleh Roman Ingarden, analisis ini mengkaji tentang lima strata norma yaitu: lapis suara, lapis arti, lapis objek, lapis dunia implisit, dan lapis dunia metafisik. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji melalui lima strata norma adalah puisi. puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, dan libat. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teori.

**Kata kunci** – Analisis, Analisis Strata Norma, Puisi

**Abstract** – Analysis is the process of searching for information by detailing data. Norm stratum analysis is an analysis of literary works initiated by Roman Ingarden. This analysis examines five normative strata, namely: sound stratum, units of meaning, the object layer, the implicit world layer, and the metaphysical world layer. One of the literary works that can be studied through the five strata of norms is poetry. Poetry is a literary work that expresses the thoughts and feelings of the poet. This study uses a qualitative descriptive research method. The resources of data in this study are words, phrases, and clauses. Data collection techniques use the method of observing, recording, and involving. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman. The data validation technique uses theoretical triangulation.

**Keywords** – Analysis, Norm Stratum Analysis, Poetry

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah hasil proses kreatif yang melibatkan pemikiran, peristiwa, dan pandangan dari masalah yang ada di dalam kelompok masyarakat tertentu. Dari penggabungan ketiganya akan menghasilkan proses kreatif dalam bentuk sebuah

karya seperti puisi, cerpen dan karya sastra lainnya. Dalam menciptakan karya sastra pengarang ingin mengemukakan gagasan dan pandangan tertentu bagi pembacanya (Fransori, 2017). Tak sedikit para pembaca ingin mengetahui isi dan unsur-unsur dalam karya sastra tersebut melalui kajian analisis.

Umar dalam Habibi & Aprilian (2020) memaparkan bahwa analisis merupakan sebuah proses kerja dari berbagai tahapan pekerjaan yang belum ditelusuri lebih dalam dan didokumentasikan bersamaan dengan pembuatan laporan yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat dan mendapatkan pengertian dalam arti keseluruhan dari masalah tersebut (KBBI dalam Mulyani, 2017). Dalam Bahasa Inggris analisis atau "analysis" berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu analisis yang dimana "ana" artinya kembali dan "luein" artinya melepas atau mengurai (Budiatmadja, dkk. 2022). Sehingga analisis merupakan kegiatan merangkum beberapa data yang mentah kemudian mengolahnya menjadi sebuah informasi yang dapat diinterpretasikan.

Analisis strata norma (fenomenologi) merupakan analisis karya sastra yang dicetuskan oleh Roman Inggarden sedangkan analisisnya dicetuskan oleh Rene Wellek. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, berarti sesuatu yang nyata, tampak, dan tersurat (Amran dan Ahmad, 2021). Wellek dan Warren (2014) menyatakan bahwa teori ini mengkaji keindahan karya sastra berdasarkan lima strata norma atau lapisan yaitu lapis suara atau bunyi, lapis satuan arti atau makna, lapis objek atau dunia pengarang, lapis dunia implisit, dan lapis dunia metafisik.

Seperti apa yang telah disebutkan di atas, terdapat lima strata norma: (1) lapis bunyi atau sound stratum terdiri dari asonasi dan aliterasi. Asonasi merupakan pengulangan suara untuk membentuk rima internal di dalam sebuah kalimat atau frasa (Nirmala, 2018) sedangkan aliterasi merupakan pengulangan konsonan yang sama pada suku kata secara berturut-turut (Yusliarti, Engliana, dan Miranti, 2020) pengulangan ini biasanya terjadi di awal suku kata di setiap kata. (2) Lapis satuan arti atau units of meaning merupakan rangkaian kata, fonem, suku kata, frase, maupun kalimat yang memiliki makna. Rangkaian kata yang memiliki makna ini kemudian lapis ketiga yaitu lapis objek. (3) Lapis objek terdiri dari latar, pelaku, objek yang dikemukakan, dan dunia pengarang yang dapat berupa tulisan maupun lukisan. (4) Lapis dunia implisit merupakan lapis dunia yang dipandang melalui sudut pandang tertentu dan tidak perlu dinyatakan. (5) Lapis metafisis berupa sifat metafisis yang tragis, mengerikan, suci. Sifat ini dapat memberikan renukan yang filosofis serta kontemplasi kepada para pembaca (Susilastri, 2020). Salah satu karya sastra yang dapat dikaji melalui lima strata norma adalah puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair (Waluyo, 1995) yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2002) dengan menggunakan bahasa tak langsung (Wardoyo, 2013). Mustika dan Lestari (2017) berpendapat bahwa puisi ialah karya sastra yang memuat berbagai bahasa padat, memiliki irama, serta memiliki makna kiasan. Jadi

dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki kata kiasan dan bersifat imajinatif.

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini akan menganalisis puisi Kota Tayub yang merupakan salah satu karya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yaitu Krisma Dumita Sari yang tersusun dalam buku Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro. Puisi menceritakan tentang kesenian Tayub di Kota Bojonegoro. Penelitian ini akan menggunakan salah satu bentuk analisis fenomologi karya sastra yaitu lapis bunyi (*sound stratum*) dan lapis satuan arti (*unit of meaning*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik maupun bentuk hitungan yang lain (Strauss, 2013). Penelitian ini dapat menggunakan data deskriptif berupa kata-kata berbentuk lisan maupun tulisan yang berasal dari objek yang diamati (Fitrah dan Luthfiyah, 2018). Tujuan penggunaan metode kualitatif ialah untuk mencari pengertian dari suatu permasalahan, fakta, maupun kenyataan atau relita (Semiawan, 2010) dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat berinteraksi langsung terhadap objek yang sedang ditelitinya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa di dalam Buku Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Bojonegoro dengan puisi berjudul Kota Tayub karya Krisma Dumita Sari. Pengumpulan data menggunakan metode simak catat libat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data di dalam penelitian ini, (1) memilih puisi yang akan dianalisis, (2) mencatat bagian puisi yang akan dianalisis, (3) mengelompokkan bagian puisi sesuai dengan apa yang akan dianalisis.

Miles dan Huberman dalam Rijali (2018) mengemukakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) reduksi data sebagai upaya untuk mengumpulkan data serta melakukan penyaringan data agar sesuai dengan topik apa yang akan diteliti, (2) penyajian data ialah salah satu kegiatan di dalam membuat sebuah laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami serta dianalisis agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, (3) penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah hasil akhir dari penelitian kualitatif dapat berupa sebuah rumusan informasi (Handono, 2018). Dengan demikian, teori triangulasi digunakan untuk menganalisis data melalui sumber yang sama agar mendapatkan hasil yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti apa yang telah disebutkan di atas, puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dibuat untuk mengekspresikan pikiran serta perasaan penyair melalui rangkaian kata yang memiliki makna kiasan dan bersifat imajinatif.

Analisis karya sastra termasuk dari bagian kritik sastra. Tujuan dari dilakukannya analisis adalah agar memperoleh pemahaman yang lebih mendetail terhadap suatu objek. Objek analisis di dalam penelitian ini ialah sebuah puisi karya Krisma Dumita Sari (mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro) yang berjudul *Kota Tayub*. Puisi ini tersusun dalam buku *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro*. Antologi ini merupakan karya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro dalam mengekspresikan kekagumannya terhadap kearifan lokal kota Bojonegoro. Selain itu, makna dari rangkaian kata yang tersusun di dalam puisi ialah untuk mengajak para pembaca untuk melestarikan serta mencintai kearifan lokal yang terdapat dalam kota Bojonegoro.

### ***Kota Tayub***

*Karya: Krisma Dumita Sari*

*Kota Tayub*

*Dengan julukan itu, semua insan mengenalnya  
Berawal dari kaki Gunung Pandan,  
Melewati tirta Waduk Pacal, menembus pelangi di Balabad  
Dan menyusuri jenggala, menyeberangi jembatan raya  
Batang-batang padi bergoyang-goyang  
Ikan menari-nari riang  
Diiringi dendang sungai bengawan*

*Kota Tayub*

*Kota yang dikelilingi air & api  
Air yang mengalir ke muara  
Dan api yang membara ke udara*

*Kota Tayub*

*Sebuah kota dengan seribu budaya  
Wayang Thengul  
Menthentheng dan mentengul  
Tari Thengul  
Gerakan yang kaku dan ekspresi yang lucu*

*Tari Tayub*

*Gemulai indah dengan balutan kain jawa  
Semerbak aroma wangi diiringi gendhing jawi  
Kemanapun kita pergi kita akan kembali kemari  
Inilah rumah kami, Bojonegoro yang abadi*

(Utomo, Sayyidah, & Hasanuddin, 2021)

Dalam melakukan analisis, peneliti akan menggunakan analisis strata norma lapis suara atau bunyi (*sound stratum*) dan lapis satuan arti (*unit of meaning*). Berikut merupakan hasil pembahasannya:

1. Analisis lapis bunyi (*sound stratum*)

Lapis bunyi atau *sound stratum* dalam puisi Kota Tayub karya Krisma Dumita Sari yang akan kita bahas adalah asonasi atau pengulangan suara untuk membentuk rima dan aliterasi atau pengulangan huruf konsonan. Berikut merupakan penjelasannya:

**Tabel 1.** Analisis lapis bunyi

Analisis (Lapis suara)	Satuan suara suku kata	Satuan suara kata	Asonasi	Aliterasi
<b>Baris 1</b>				
Kota Tayub	Ko-ta Ta-yub		Asonasi <i>a, u, o:</i> Kota, Tayub	
<b>Baris 2</b>				
Dengan julukan itu Semua insan mengetalnya	De-ngan ju-lu- kan i-tu Se-mu-a in-san me-nge-nal-nya		Asonasi <i>e, u, a, i:</i> Dengan, Julukan, Itu, semua, insan, mengetalnya	
<b>Baris 4</b>				
Berawal dari kaki Gunung Pandan	Be-ra-wal da-ri ka-ki gu-nung pan-dan		Asonasi <i>e, a, i, u:</i> Berawal dari kaki gunung pandan	
<b>Baris 5</b>				
Melewati tirta waduk pacal menembus pelangi di balabad	Me-le-wa-ti tir-ta wa-duk pa-cal me-nem-bus pe- la-ngi di ba-la- bad	Di	Asonasi <i>e, i, u, a:</i> Melewati tirta Waduk Pacal menembus pelangi balabad	
<b>Baris 6</b>				
Dan menyusuri jenggala,	Dan me-nyu-su-ri jeng-ga-la me-	Dan	Asonasi <i>e, u, i, a:</i>	

menyeberangi jembatan raya	nye-bera-ngi jem-ba-tan ra-ya		Dan menyusuri jengjala menyeberangi jembatan raya	
<b>Baris 7</b>				
Batang-batang padi bergoyang-goyang	Ba-tang ba-tang pa-di ber-go-yang go-yang		Asonasi <i>a, i, o</i> : Batang-batang padi bergoyang-goyang	Aliterasi: B Batang-batang, bergoyang
<b>Baris 8</b>				
Ikan menari-nari riang	i-kan me-na-ri na-ri ri-ang		Asonasi <i>i, a, e</i> : Ikan menari-nari riang	Aliterasi: M Menari-nari, riang
<b>Baris 9</b>				
Diiringi dendang sungai bengawan	di-iri-ngi den-dang su-ngai be-nga-wan		Asonasi <i>i, e, a</i> : Diiringi dendang sungai bengawan	Aliterasi: D Diiringi, dendang,
<b>Bait 2</b>				
<b>Baris 1</b>				
Kota tayub	Ko-ta ta-yub		Asonasi <i>a, u, o</i> : Kota tayub	
<b>Baris 2</b>				
Kota yang dikelilingi	Ko-ta ya-ng di-ke-li-li-ngi	yang	Asonasi <i>o, a, i, e</i> : Kota yang dikelilingi	
<b>Baris 3</b>				
Air dan api air yang mengalir ke muara	a-ir dan a-pi a-ir ya-ng me-nga-lir ke mu-ara	Dan, Ke, Yang	Asonasi <i>i, a, e</i> : Air yang mengalir ke muara	Aliterasi: A Air dan api air
<b>Baris 4</b>				
Dan api yang membara ke udara	Dan a-pi ya-ng mem-ba-ra ke u-da-ra	Dan, yang, ke	Asonasi <i>a, i, e</i> :	

			Dan api yang membara ke udara	
<b>Bait 4</b>				
<b>Baris 1</b>				
Kota tayub	Ko-ta ta-yub		Asonasi <i>o, a</i> : Kota tayub	
<b>Baris 2</b>				
Sebuah kota dengan seribu budaya	Se-bu-ah ko-ta de-ngan se-ri-bu bu-da-ya		Asonasi <i>e, u, o, i, a</i> : Sebuah kota dengan seribu budaya	
<b>Baris 3</b>				
Wayang tenghul	Wa-ya-ng teng-hul		Asonasi <i>a, e, u</i> : Wayang tenghul	
<b>Baris 4</b>				
Methentheng dan metengul	Me-then-theng dan me-te-ngul	Dan	Asonasi <i>e, a, u</i> : Menthentheng dan metengul	Aliterasi: M Methengthen g, metenghul
<b>Baris 5</b>				
Tari thengul	Ta-ri theng-hul		Asonasi <i>a, i, e, u</i> : Tari thengul	Aliterasi: T Tari, thengul
<b>Baris 6</b>				
Gerakan yang kaku dan ekspresi yang lucu	Ge-ra-kan ya-ng ka-ku dan eks-pre-si ya-ng lu-cu	Yang, dan	Asonasi <i>e, a, i, u</i> : Gerakan yang kaku dan ekspresi yang lucu	
<b>Bait 5</b>				
<b>Baris 1</b>				
Tari tayub	Ta-ri ta-yub		Asonasi <i>a, i, u</i> : Tari tayub	
<b>Baris 2</b>				

Gemulai indah dengan balutan kain jawa	Ge-mu-lai in-dah de-ngan ba-lu-tan ka-in ja-wa		Asonasi <i>e, i, a, u</i> : Gemulai indah dengan balutan kain jawa	
<b>Baris 3</b>				
Semberbak aroma wangi diiringi gending jawi	Se-mer-bak a-ro-ma wa-ngi di-iri-ngi gen-ding ja-wi		Asonasi <i>e, a, o, i</i> : Semberbak aroma wangi diiringi gendang jawi	
<b>Baris 4</b>				
Kemanapun kita pergi kita akan kembali kemari	Ke-ma-na-pun ki-ta per-gi ki-ta a-kan kem-ba-li ke-ma-ri		Asonasi <i>a, e, i, u</i> : Kemanapun kita pergi kita akan kembali kemari	Aliterasi: K Kemanapun, kita
<b>Baris 5</b>				
Inilah rumah kami bojonegoro yang abadi	i-ni-lah ru-mah ka-mi bo-jo-ne-go-ro ya-ng a-ba-di	Yang	Asonasi <i>i, a, o, u</i> : Inilah rumah kami bojonegoro yang abadi	

## 2. Analisis lapis satuan arti (*unit of meaning*)

Analisis lapis satuan arti atau *unit of meaning* merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui satuan arti dalam setiap kata. Berikut merupakan hasil analisis satuan arti dari puisi *Kota Tayub* karya Krisma Dumita Sari:

**Tabel 2.** Analisis lapis satuan arti

Analisis lapis satuan arti		Lapis satuan arti	Arti kalimat serta analisis objek yang dikemukakan
<b>Bait 1</b>			
<b>Baris 1</b>			



Kota Tayub	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kota</li> <li>2. Tayub</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah wilayah dibawah kabupaten.</li> <li>2. Kesenian gamelan dan tarian asal Kota Bojonegoro.</li> </ol>	Julukan untuk Kota Bojonegoro dimana kesenian tayub pertama kali ada dan berkembang.
<b>Baris 2</b>			
Dengan julukan itu semua insan mengenalnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan</li> <li>2. Julukan</li> <li>3. Itu</li> <li>4. Semua</li> <li>5. Insan</li> <li>6. Mengenalnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata penghubung</li> <li>2. Nama yang diberikan untuk sebuah keistimewaan dan gelar</li> <li>3. Kata penghubung untuk menunjukkan waktu atau tempat</li> <li>4. Segala</li> <li>5. Manusia</li> <li>6. Mengetahui</li> </ol>	Inti pada bait ini terdapat pada <b>semua insan mengenalnya</b> bait ini masih terhubung dengan bait sebelumnya yaitu Kota Tayub, dimana setiap kali orang mendengar sebutan Kota Bojonegoro maka yang terlintas adalah sebuah kota yang pertama kali melahirkan seniman dan seni tari tayub.
<b>Baris 3</b>			
Berawal dari kaki Gunung Pandan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berawal</li> <li>2. Dari</li> <li>3. Kaki</li> <li>4. Gunung</li> <li>5. Pandan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermula, awal</li> <li>2. Kata penghubung yang menyatakan tempat permulaan</li> <li>3. Bagian tubuh bawah yang berfungsi untuk berjalan dan memopang tubuh</li> <li>4. Bukit yang besar dan tinggi</li> <li>5. Tanaman berwarna hijau tua dan digunakan sebagai penyedap</li> </ol>	Kota Bojonegoro terletak di bawah kaki Gunung Pandan, tepatnya disebelah selatan.
<b>Baris 4</b>			
Melewati tirta Waduk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melewati</li> <li>2. Tirta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempuh</li> <li>2. Air</li> </ol>	Di Kota Bojonegoro terdapat sebuah tempat

Pacal menembus pelangi di Balabad	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Waduk</li> <li>4. Pacal</li> <li>5. Menembus</li> <li>6. pelangi</li> <li>7. Di</li> <li>8. Balabad</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tempat persediaan air</li> <li>4. Keluar pada celah-celah permukaan</li> <li>5. Lengkung <i>spectrum</i> warna di langit.</li> <li>6. Kata penghubung kata depa untuk menandai tempat</li> <li>7. Atas angin</li> </ol>	wisata sebuah waduk yang sangat indah, pada baris ini ingin menonjolkan tentang keanekaragaman dan keindahan Kota Bojonegoro dengan Waduk Pacal.
<b>Baris 5</b>			
Dan menyusuri jengala menyeberangi jembatan raya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dan</li> <li>2. Menyusuri</li> <li>3. Jengala</li> <li>4. Menyeberangi</li> <li>5. Jembatan</li> <li>6. Raya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata penghubung</li> <li>2. Mengikuti</li> <li>3. Hutan</li> <li>4. Melintasi</li> <li>5. Jalan penghubung diatas sungai, pangkalan dan sebagainya</li> <li>6. Besar/Jagat</li> </ol>	Masih menyambung dengan kalimat diatas Kota Bojonegoro memiliki Jembatan Raya yang besar dan kokoh seolah tak akan tumbang oleh apapun.
<b>Baris 6</b>			
Batang-batang padi bergoyang-goyang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batang-batang</li> <li>2. Padi</li> <li>3. Bergoyang-goyang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk kata pengulangan/reduplikasi dari kata tangkai</li> <li>2. Tumbuhan yang menghasilkan beras</li> </ol>	Situasi dimana tanaman padi yang ada disawah sedang ditiup angin sehingga batangnya ikut bergoyang-goyang.
<b>Baris 7</b>			
Ikan menari-nari riang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikan</li> <li>2. Menari-nari</li> <li>3. Riang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hewan vertebrata yang hidup di air dan bernafas dengan insang</li> <li>2. Bentuk kata pengulangan/reduplikasi dari memainkan tari</li> <li>3. Senang</li> </ol>	Kata ikan menari-nari riang adalah perumpamaan untuk sebuah kebahagiaan atas sebuah kejadian atau tindakan.
<b>Baris 8</b>			

Diiringi dendang Sungai Begawan	1. Diiringi 2. Dendang 3. Sungai 4. Begawan	1. Diikuti 2. Nyanyian ungkapan rasa senang sambil diiringi bunyi- bunyian 3. Aliran air besar 4. Sungai besar	Kiasan untuk menggambarkan betapa besar, dan derasny aliran Sungai Begawan yang terdapat pada kata <b>diiringi dendang.</b>
<b>Bait 2</b>		<b>Lapis satuan arti</b>	<b>Arti kalimat serta analisis objek yang dikemukakan</b>
<b>Baris 1</b>			
Kota Tayub	1. Kota 2. Tayub	1. Sebuah wilayah dibawah kabupaten. 2. Kesenian gamelan dan tarian asal Kota Bojonegoro.	
Kota yang dikelilingi air, api	1. Kota 2. Yang 3. Dikelilingi 4. Air 5. Api	1. Sebuah wilayah dibawah kabupaten. 2. Kata hubung 3. Dikitari 4. Cairan jernih tidak berwarna 5. Panas dan cahaya yang timbul dari sesuatu yang dibakar	Di Kota Bojonegoro terdapat tempat wisata yang menjadi identitas dan keunikan daerahnya yaitu adanya api yang terus menyala tak kenal waktu dan juga sungai bengawan yang ada sepanjang perbatasannya.
<b>Baris 2</b>			
Air yang mengalir ke muara	1. Air 2. Yang 3. Mengalir 4. Ke 5. Muara	1. Cairan jernih tidak berwarna 2. Kata penghubung untuk menjelaskan kata selanjutnya 3. Air yang bergerak maju 4. Kata penghubung	Aliran air Sungai Bengawan yang terus bergerak hingga ke laut

		5. Tempat berakhirnya aliran sungai di laut	
<b>Baris 3</b>			
Dan api yang membara ke udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dan</li> <li>2. Api</li> <li>3. Yang</li> <li>4. Membara</li> <li>5. Ke</li> <li>6. Udara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata penghubung</li> <li>2. Panas dan cahaya yang timbul dari sesuatu yang dibakar</li> <li>3. Kata penghubung untuk menandai arah</li> <li>4. Menyala-nyala</li> <li>5. Kata penghubung yang maksudnya (juga)</li> <li>6. Ruang diatas bumi yang berisi hawa</li> </ol>	Pada Kota Bojonegoro terdapat sebuah wisata dimana api yang ada disana tidak pernah padam da terus menyala yang disebut Kayangan Api
<b>Bait 4</b>		<b>Lapis satuan Arti</b>	<b>Arti Kalimat serta Analisis Objek yang Dikemukakan</b>
<b>Baris 1</b>			
Kota Tayub	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kota</li> <li>2. Tayub</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah wilayah dibawah kabupaten.</li> <li>2. Kesenian gamelan dan tarian asal Kota Bojonegoro.</li> </ol>	
Sebuah kota dengan seribu budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah</li> <li>2. Kota</li> <li>3. Dengan</li> <li>4. Seribu</li> <li>5. Budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah wilayah dibawah kabupaten.</li> <li>2. Kata penghubung</li> <li>3. Bilangan yang dilambangkan dengan angka 1000</li> <li>4. Adat istiadat</li> </ol>	Kota Bojonegoro memiliki lebih dari satu kesenian dan juga tempat wisata yang dijadikan sebagai identitas kota.
<b>Baris 2</b>			

Wayang Thengul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wayang</li> <li>2. Thengul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesenian boneka tiruan orang yg terbuat dr pahatan kulit atau kayu dsb yg dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dl pertunjukan drama tradisional</li> <li>2. Wayang yang berasal dari Bojonegoro</li> </ol>	Wayang Thengul merupakan salah satu kesenian yang ada di Kota Bojonegoro
Methenteng dan methengul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Methenteng</li> <li>2. dan</li> <li>3. Methengul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari Bahasa Jawa yang artinya tenaga ekstra</li> <li>2. Kata Penghubung dengan maksut (juga)</li> <li>3. Dari Bahasa Jawa yang artinya muncul</li> </ol>	Mengartikan bahwa gerakan dari wayang thengul itu membutuhkan tenaga yang ekstra agar dapat ditampilkan
<b>Baris 3</b>			
Tari Thengul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tari</li> <li>2. Thengul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan badan yang diiringi musik, gamelan dan sebagainya</li> <li>2. Wayang yang berasal dari Bojonegoro</li> </ol>	Mengartikan bahwa tari Thengul merupakan tari yang diadaptasi dari wayang Bojonegoro
Gerakan yang kaku dan ekspresi yang lucu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan</li> <li>2. Yang</li> <li>3. Kaku</li> <li>4. Dan</li> <li>5. Ekspresi</li> <li>6. yang</li> <li>7. Lucu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbuatan</li> <li>2. Kata penghubung dengan maksut (juga)</li> <li>3. Keras tidak dapat ditekuk</li> <li>4. Kata penghubung</li> <li>5. Pengungkapan perasaan atau</li> </ol>	Gerakan Wayang Thengul yang lincah dan terus menampilkan ekspresi yang menarik disetiap gerakannya membuat orang terhibur dan sesekali tertawa

		<p>pikiran lewat 491mic wajah</p> <p>6. Kata Pneghubung</p> <p>7. Menarik dan membuat tertawa</p>	
<b>Bait 5</b>		<b>Lapis satuan Arti</b>	<b>Arti Kalimat serta Analisis Objek yang Dikemukakan</b>
<b>Baris 1</b>			
Tari Tayub	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tari</li> <li>2. Tayub</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan badan yang diiringi musik</li> <li>2. Kesenian gamelan dan tarian asal Kota Bojonegoro.</li> </ol>	Merupakan jenis tari asal Bojonegoro yang ditarikan dengan iringan gamelan
Gemulai indah dengan balutan kain jawa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gemulai</li> <li>2. Indah</li> <li>3. Dengan</li> <li>4. Balutan</li> <li>5. Kain</li> <li>6. Jawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lemah lembut</li> <li>2. Cantik</li> <li>3. Bersama-sama</li> <li>4. Hasil membalut</li> <li>5. Barang yang ditenun dari benang kapas</li> <li>6. Pulau yang ada di Indonesia</li> </ol>	Tarian Tayub dimainkan dengan gerakan yang lembut dan terstruktur dibalut baju adat jawa yang digunakan khusus untuk tarian Tayub.
<b>Baris 2</b>			
Semberbak aroma diiringi gending jawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semberbak</li> <li>2. Aroma</li> <li>3. Diiringi</li> <li>4. Gending</li> <li>5. Jawi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merata</li> <li>2. Bau</li> <li>3. Diikuti</li> <li>4. Tembang</li> <li>5. Jawa</li> </ol>	Setangkup bunga melati yang digunakan penari saat menari Tayub mengeluarkan semerbak wangi
<b>Baris 3</b>			
Kemanapun kita pergi kita akan kembali kemari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kita</li> <li>3. Pergi</li> <li>4. Kita</li> <li>5. Kembali</li> <li>6. Kemari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keahlian</li> <li>2. Pronomina persona jamak, yang berbicara pada orang lain termaksud yang berbicara</li> <li>3. Meninggalkan</li> </ol>	Dalam situasi apapun saat kita mendengar nama Kota Bojonegoro maka kita akan ingat dengan julukan kota seribu kesenian ataupun sebaliknya.

		4. Pronomina person ajamak, yang berbicara pada orang lain termaksud 5. Ke tempat semula 6. Ke sini	
<b>Baris 4</b>			
Inilah rumah kami Bojonegoro yang abadi	1. Inilah 2. Rumah 3. Kami 4. Bojonegoro 5. Yang 6. Abadi	1. Petunjuk 2. Bangunna untuk tempat tinggal 3. Pronomina yang berbicara 4. Kata hubung penjelas 5. Kekal	1. Kota Bojonegoro adalah kota kelahiran penulis 2. Kesenian dan keragaman Kota Bojonegoro akan tetap ada dan tak akan lekang oleh waktu.

Validasi data menggunakan triangulasi teori. Berdasarkan penelitian terdahulu hasil wawancara dari penulis puisi Krisma Dumita Sari bahwa puisi ini mengandung makna tentang keindahan dan keragaman seni Kota Bojonegoro. Selain itu pemilihan judul juga terinspirasi dari salah satu kesenian Kota Bojonegoro yaitu tari tayub. Alasannya Karena tari tayub merupakan kesenian tari yang muncul dari Kota Bojonegoro yang kini sudah mulai jarang dipertontonkan. Penulis puisi ingin memperkenalkan kembali budaya yang hampir terlupakan di Kota Bojonegoro dalam karyanya. Selain itu Hasil penelitian Taufik, Susiati, dan Mauku (2021) memaparkan bahwa puisi *Sebab Dikau* karya Amir Hamzah memiliki aliterasi *k* pada bait I pada baris 1 dan 2, serta bait V di semua baris. Aliterasi *m* pada bait I baris 3 dan 4. Aliterasi *l* pada bait II baris 3 dan 4 serta bait III baris 1 dan 2. Aliterasi *t* dan *s* pada bait III baris 3 dan 4 serta aliterasi *g* pada bait IV di semua baris. Hasil penelitian Amin dan Muliadi (2016) memaparkan bahwa terdapat asonasi vokal *a, i, o, a, u*, pada puisi *Membaca untuk Mengetahui* karya Udin Palisuri. Hasil penelitian Umar, Putri, dan Agustian (2021) lapis arti pada kata "cintaku jauh di pulau" di bait pertama puisi *Elegi Sampah* karya Sri Setianingsih berarti kekasihku berada di pulau yang jauh.

## SIMPULAN

Analisis strata norma dapat digunakan dalam menganalisis suatu puisi. Penelitian ini hanya menganalisis sebanyak dua strata norma yaitu lapis bunyi dan lapis arti. Hasil dari penelitian ini: 1) puisi *Kota Tayub* merupakan karya dari mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro, 2) puisi

ini memiliki asonasi di setiap barisnya, 3) terdapat baris yang tidak memiliki aliterasi, 4) puisi ini menceritakan tentang kota Bojonegoro, keindahan alam, serta keaneka ragaman budaya yang berada di kota Bojonegoro.

## REFERENSI

- Amin, K. F. dan Muliadi, M. (2016). Asonasi dalam puisi “membaca untuk mengetahui” karya udin palisuri. *Tamaddun*, 15(1), 1-4. Retrieved from <https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/tamaddun-life/article/view/31>.
- Amran, M. N. S. B. dan Ahmad, M. R. W. (2021). Rasa emosi hang jebat dalam hikayat hang tuah. *Jurnal Melayu*, 20(2), 267-281. Retrieved from <https://ejournal.ukm.my/jmelayu/article/view/51815>.
- Budiatmaja., dkk. (2022). *Leadership in Digital Transformation [Sumber Elektronik]*. Yogyakarta, Indonesia: KBM Indonesia.
- Fitrah, M. dan Luthfiah, L. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi, Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fransori., A. (2017). Analisis Stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Jurnal DEIKSIS*, 9(1), 1-12. Doi <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Habibi, R., dan Aprilian, R. (2020). *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD*. Bandung, Indonesia: Gramedia.
- Handono, P. Y. (2018). Gaya bahasa komentar dalam akun instagram “mimi peri rapunchelle). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 97-105. Doi <http://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3697>.
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian tipografi puisi-puisi indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/328113815.pdf>.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Malang, Indonesia. Abdi Semantika.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(2). Doi <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p%25p>.
- Nirmala, A. A. (2018). Asonasi dalam cerpen “ugd” karya djenar maesa ayu. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 1(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.24905/sasando.v1i2.32>.
- Pradopo, P. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press.



- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. Doi <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Strauss, A. (2013). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Taufik, T., Susiati, S., dan Masuku, N. S. P. (2021). Analisis strata norma puisi “sebab di kau” ditinjau dari segi lapis dunia dan lapis metafisis karya amar hamzah. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(1), 1-13. Retrieved from <http://118.98.227.77/index.php/gramatika/article/view/315>.
- Umar, U., Putri, N. Q. H., dan Agustian, J. F. (2021). Analisis strata norma pada puisi elegi sampah karya sri setianingsih. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 31-39. Doi <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1448>.
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., dan Hasanuddin, C. (2021). *Antologi Puisi Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro*. Bojonegoro, Indonesia: Penerbit Kholfa Publishing.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Wardoyo, S. (2013). *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Wellek, R. & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusliarti, F., Engliana, E., dan Miranti, I. (2020). Gaya bahasa aliterasi pada puisi pilihan karya li qing. *Deiksis*, 12(01), 24-31. Doi <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.4133>.